

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan pembelajaran Elitasi pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Elitasi selama tiga kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Elitasi selama tiga pertemuan yaitu sebesar 3,51 yang berarti sangat baik, dengan kata lain guru dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, serta dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Berdasarkan analisis keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Elitasi dapat diketahui bahwa keaktifan siswa tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai dari aspek keaktifan yang dinilai, dengan jumlah rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa selama tiga pertemuan sebesar 3,35 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari siswa setelah mengikuti pembelajaran Elitasi selama tiga pertemuan dapat diketahui bahwa siswa

sangat merespon positif terhadap pembelajaran Elitasi ini. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi respon yang didapat dari siswa dengan rata-rata 87 %.

3. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan Uji-t pada taraf signifikansi 5 % diperoleh *t hitung* sebesar 2,857 dan *t tabel* sebesar 1,980, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh penerapan metode elitasi terhadap peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo".

B. SARAN-SARAN

Demi kemajuan dan perbaikan bersama dalam ladang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran. Mengingat metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai pada diri siswa.
2. Kepada pendidik khususnya guru agama diharapkan dalam proses pembelajaran tidak hanya mementingkan pencapaian kognitif siswa saja, tetapi juga harus memperhatikan semua ranah kemanusiaan yang ada pada diri siswa, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena ajaran agama bukan hanya untuk diketahui siswa tetapi juga dipahami, diyakini dan diamalkan.

3. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru harus memilih metode yang sekiranya dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
4. Guru dapat menerapkan pembelajaran Elitasi pada pokok bahasan atau sub bahasan lain atau bahkan pada mata pelajaran yang lain, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Elitasi.

C. KELEMAHAN-KELEMAHAN

1. Waktu yang digunakan untuk melakukan penerapan pembelajarn Elitasi masih kurang, karena peneliti hanya melakukannya selama tiga kali pertemuan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga belum maksimal untuk melihat pengaruh pembelajaran Elitasi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian jumlahnya sedikit karena peneliti hanya meneliti dua kelas saja yaitu kelas VIII A dan VIII B.